BAB II

INTERNET ADDICTION DAN *NOMOPHOBIA* SERTA PENAFSIRAN UMUM AYAT-AYAT PERMAINAN DAN SENDA GURAU

A. Pengertian Internet Addiction dan Nomophobia

Internet addiction adalah pemakaian internet secara berlebihan yang ditandai dengan gejala-gejala klinis kecanduan, seperti keasyikan dengan objek candu Pemakaian yang lebih sering terhadap objek candu, tidak memperdulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian dan sebagainya.[1]

Internet Addiction sebagaimana kecanduan obat-obatan, alkohol dan judi akan mengakibatkan kegagalan akademis, menurunkan kinerja, perselisihan dalam perkawinan bahkan perceraian.[2] *Internet Addiction Disorder* (IAD) atau gangguan kecanduan internet meliputi segala macam hal yang berhubungan dengan internet seperti: jejaring sosial, email, pornografi, judi *online*, *game online*, *chatting* dan lain-lain. Jenis gangguan ini memang tidak tercantum pada manual diagnostik dan statistik gangguan mental, atau yang biasa disebut dengan DSM, namun secara bentuk dikatakan dekat dengan bentuk kecanduan akibat judi, selain itu badan

[1] Sari Dewi Yuhana Ningtyas,''Hubungan Antara Self Control dengan *Internet Addiction* Pada Mahasiswa", *Educational Psychology Journal*, (Juni 2012), 26.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

himpunan psikolog di Amerika Serikat secara formal menyebutkan bahwa kecanduan ini termasuk dalam salah satu bentuk gangguan.[3]

Greenfield menemukan bahwa pecandu *online* merasakan rasa perpindahan ketika *online* dan tidak mampu mengelola aspek-aspek utama dari kehidupan mereka karena mereka keasyikan dengan *online*. Mereka mulai kehilangan tenggat waktu yang penting di tempat kerja, menghabiskan lebih sedikit waktu dengan keluarga mereka, dan perlahan-lahan menarik diri dari rutinitas normal mereka. Mereka mengabaikan hubungan sosial dengan teman-teman mereka, rekan kerja, dan dengan komunitas mereka, dan akhirnya, hidup mereka menjadi tidak terkendali karena internet. Seperti kecanduan, mereka menjadi dikonsumsi dengan kegiatan internet mereka, lebih memilih *game online*, *chatting* dengan teman *online*, atau perjudian melalui internet, secara bertahap mengabaikan keluarga dan teman-teman dalam pertukaran untuk waktu soliter di depan komputer.[4]

Hasil suatu pendapat *online* oleh salah satu internet provider di Jerman, yang diikuti oleh sekitar 1900 responden, menyatakan bahwa sekitar 12% responden menghabiskan waktu lebih dari 10 jam sehari untuk *online*, dan sekitar 13% responden mengaku menghabiskan waktu 6-10 jam sehari untuk *online*. Di China, sekitar 6,4% mahasiswanya mengalami kecanduan internet. Rata-rata, mereka menghabiskan 38,5 jam dalam seminggu untuk *online*. Sedangkan di Finlandia, banyak remaja yang sedang menjalani wajib militer terpaksa

[3] Ibid
[4] Eka, *Fenomena Internet*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipulangkan, karena *internet addiction*, dan tidak dapat beradaptasi dengan baik dengan remaja-remaja lainnya.[5]

Seorang pakar psikolog di Amerika David Greenfield menemukan sekitar 6% dari pengguna internet mengalami kecanduan. Orang-orang tersebut mengalami gejala yang sama dengan kecanduan obat bius, yaitu lupa waktu dalam berinternet. Kebanyakan orang yang kecanduan internet ini dikarenakan mereka menemukan kepuasan di internet, yang tidak mereka dapatkan di dunia nyata. Internet telah membuat remaja kecanduan, karena di internet menawarkan berbagai fasilitas informasi, mainan, dan hiburan yang membuat remaja tidak ingin meninggalkan internet. Kebanyakan mereka terperangkap pada aktivitas negatif seperti *games*, judi dan *sex online* walaupun tidak semua.[6]

Pecandu internet tidak dapat menghentikan keinginan untuk online sehingga kehilangan kontrol dari penggunaan internet dan kehidupannya *Internet addiction* sebagaimana kecanduan obat-obatan, alkohol, dan judi akan mengakibatkan kegagalan akademis, menurunkan kinerja, perselisihan dalam perkawinan bahkan perceraian.[7]

Ketidakmampuan seseorang dalam mengontol diri untuk terkoneksi dengan internet dan melakukan kegiatan bersamanya adalah cikal bakal dari lahirnya bentuk kecanduan ini, bahkan di Amerika Serikat sendiri telah berdiri panti rehabilitasi untuk menyembuhkan bentuk kecanduan khusus internet.

---

[5] Sari Dewi, *Hubungan Antara*, 26.
[6] Elia, *Kecanduan Berinternet*, 54.
[7] Mukodim, *Peranan Kesepian*, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebiasaan yang tidak terkendali memang terkadang dapat menimbulkan petaka tersendiri bagi diri kita, dengan tidak bisa mengatur lamanya durasi berinternet, menghabiskan waktu dan menghancurkan semua tanggung jawab dalam kehidupan.[8] Tetapi, Pengguna internet yang mempunyai *self control* yang tinggi akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku *online*.

Setiap individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi dapat mampu mengatur penggunaan internet sehingga tidak tenggelam dalam internet, mampu menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan, mampu memadukan aktivitas *online* dengan aktivitas-aktivitas lain dalam kehidupannya.[9]

Sedangkan pengertian dari *nomophobia* adalah perasaan panik, gamang, ketakutan, fobo, atau cemas saat jauh atau tidak memegang telepon genggam, handphone, atau smartphone. *Nomophobia* kependekan dari *No Mobile Phone Phobia.*[10]

Bahaya penyakit nomophobia antara lain akan lebih banyak menghabiskan waktu menatap layar handphone dibandingkan dengan menatap lawan bicara dan tidak konsentrasi pada pekerjaan. Waktu 24 sehari akan habis disedot oleh "sihir" HP yang umumnya terkoneksi dengan internet.[11]

Istilah nomophobia pertama kali teridentifikasi tahun 2008. Seiring dengan kemajuan teknologi, fenomena nomophobia semakin sering ditemukan dalam

---

[8] Sari Dewi, *Hubungan Antara*, 27.
[9] Ibid.
[10] Nurul Falah, " Pengertian dan bahaya *nomophobia*". *CB Magazine online*. (27 Januari 2015).
[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari terutama di kalangan para pemuda. Fenomena nomophobia memang tidak bisa dilepaskan dari ledakan *trend* media sosial yang kian menjamur --Facebook, Twitter, Path, Instagram, dan media sosial lainnya.[12]

Orang yang mengalami *nomophobia* biasanya terjadi karena kecanduan media sosial. Ia akan sulit fokus dalam percakapan langsung, karena konsentrasinya terbagi antara mendengarkan lawan bicara dan mengecek akun pribadinya.[13]Lama-kelamaan dia akan terasing dari lingkungnnya sendiri. Meskipun begitu, ada pula mereka yang tidak terlalu terpengaruh dengan gadget dan media sosial yang dimilikinya.[14]

B. Pengaruh, Faktor dan Dampak *Internet Addiction* dan *Nomophobia* dalam Kehidupan Manusia

Kecanduan internet atau dalam istilah medis *Internet Addiction Disorder* (IAD) mulai menjadi masalah yang kerap menghinggapi pengguna, terutama anak muda. Kecanduan Internet ini bisa kita artikan ketagihan menggunakan Internet sepanjang hari tanpa henti. Kata "candu" menunjukkan sesuatu yang buruk yang berarti berakibat pada suatu gangguan mental atau bahkan gangguan yang lain. Orang yang kecanduan berarti ia ketagihan untuk mengkonsumsi candu berulang-ulang.[15]

---

[12] Ibid.
[13] Ibid.
[14] Ibid.
[15] Elia, *Kecanduan Berinternet*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor penyebab kecanduan Internet adalah sebagai berikut:

1. Masalah Pribadi

Sebagai manusia tentunya kita tidak bisa lari dari berbagai masalah yang muncul setiap harinya. Meskipun berulang kali diselesaikan, tapi masalah baru selalu muncul dan memberikan warna tersendiri bagi hidup manusia. Bagi beberapa orang, masalah-masalah tersebut justru membuat hidup mereka lebih bermakna. Namun berbeda dengan 'calon' pecandu internet.[16]

Masalah-masalah yang muncul tiada henti sering membuat mereka membutuhkan sesuatu untuk 'menyandarkan' diri, dan internet adalah salah satunya. Kecanduan internet yang disebabkan oleh masalah pribadi seperti ini biasanya mirip dengan kecanduan rokok, alkohol, dan narkoba.

Tingkat stres yang tinggi dan kondisi mental juga kerap membuat seseorang lebih suka berpaling ke internet, menjadikannya obat utama selain berusaha menyelesaikan masalah tersebut. Misalnya, seorang istri yang tidak mendapatkan perhatian dari suaminya berpotensi untuk mencari perhatian lain dari orang asing di internet. Jika dibiarkan hal ini dapat membuat wanita tersebut kecanduan internet. Bahkan, bisa saja setiap kali ada masalah dengan suami, dia akan menjadikan internet sebagai tempat 'curahan hati'.[17]

[16] Ibid.
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Respon Biokimia Otak

Dalam beberapa kasus kecanduan, muncul sebuah perasaan nikmat saat mereka terkoneksi dan dapat berselancar di dunia maya. Perasaan senang atau nikmat tersebut kemungkinan besar terkait dengan hormon endorphin yang dikeluarkan oleh hipotalamus otak.[18]

Hormon ini keluar saat seseorang bahagia, seperti saat mengakses internet. Keluarnya hormon endorphin sendiri berbeda pada tiap orang, tergantung dari kebiasaan mereka. Oleh sebab itu, jika seseorang mulai terbiasa dengan kebahagiaan di internet secara berlebihan, terdapat kemungkinan bila dia kelak menderita IAD.[19]

Karena endorphin sendiri adalah anti nyeri alami, tidak jarang seseorang dapat terus menerus online dengan posisi yang sama tanpa merasa lelah atau nyeri. Padahal, jika melakukan kegiatan lain dengan posisi yang sama, misalnya mengerjakan tugas, akan lebih mudah bagi mereka untuk merasa capai atau pegal. Perlu diketahui bila hormon endorphin juga turut menjadi penyebab munculnya kelainan jiwa lain seperti OCD (Obsessive Convulsive Disorder). Sama seperti orang yang mengalami OCD, mereka tidak akan cepat puas jika hanya dapat online dalam waktu yang sebentar.[20]

---

[18] Dullah, "Lima Penyebab Kecanduan Dunia Maya", http//merdeka.com/2013/03/12/(13-Desember 2015, 12:53.)
[19] Ibid.
[20] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rasa Malu Berlebih

Rasa malu dapat diartikan sebagai perasaan tidak nyaman saat melakukan sebuah interaksi dengan orang lain atau ketika masuk kesegala hubungan sosial dengan masyarakat. Rasa malu yang berlebih kerap membuat seseorang menjauh dari apa yang mereka cita-citakan, meningkatkan kecemasan, hingga pikiran negatif.[21]

Seseorang yang memiliki rasa malu tinggi saat melakukan interaksi di dunia nyata seringkali lebih nyaman saat berkomunikasi di dunia maya. Internet juga menawarkan sesuatu yang sulit didapat di dunia nyata, yakni 'profil' anonim. Dengan menjadi anonim, seseorang dapat bebas berekspresi tanpa perlu takut identitasnya diketahui.[22]

Saat online secara anonim, rasa malu bisa hilang dan dapat berinteraksi tanpa rasa takut atau bahkan penyesalan. Hal ini lah menjadi awal mula ketergantungan internet. Internet dapat dianggap menjadi satu-satunya tempat mereka bisa bebas dan menjadi diri sendiri.[23]

Tentu saja hal ini tidak selamanya berdampak negatif, namun banyak yang akhirnya mengabaikan interaksi sosial di dunia nyata yang sebenarnya jauh lebih penting. Alhasil, banyak netizen dengan IAD yang hubungan keluarga atau pertemanannya rusak.[24]

---

[21] Elia Heman, *Kecanduan Berinternet*, 12.
[22] Ibid.
[23] Ibid.
[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Internet Sebagai Sarana Melarikan Diri

Alasan yang keempat ini sebagai gabungan dari masalah pribadi dan rasa malu berlebih. Saat kedua hal tersebut terjadi pada seorang netizen, maka dirinya bisa menganggap interaksi via dunia maya menjadi sangat berguna. Bahkan tidak sedikit, orang dengan masalah berjibun menganggap forum-forum atau jejaring sosial sebagai sarana untuk relaksasi.[25]

Tetapi perlu disadari jika motivasi untuk relaksasi tersebut bisa berkembang seiring dengan mengalirnya waktu. Saat pengguna internet sudah terlanjur memiliki ikatan yang kuat terhadap akun-akun serta pengguna lain, maka mereka sangat berpotensi untuk mengalami kecanduan internet.[26]

Lama-kelamaan mereka berpikir bila teman-teman online mereka dapat membantu mereka kabur dari segala masalah hingga memuaskan kebutuhan interaksi yang tidak mereka dapat di dunia nyata. Bahkan, ada beberapa netizen yang sengaja membuat akun palsu lain untuk diajak interaksi.[27]

Perilaku yang negatif tersebut justru dapat meningkatkan gejala depresi dan perasaan tidak diterima dalam masyarakat. Netizen yang

[25] A. Said Hasan Basri, "Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa" Jurnal Dakwah, vol. Xv, No.2 (tahun 2004), 12.
[26] Ibid.
[27] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah masuk tahap ini ada baiknya segera berkonsultasi dengan orang yang lebih ahli, seperti dokter atau psikiater.[28]

Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari *Internet addiction* adalah:

1. Individualistis

   Sifat individualistis manusia semakin tinggi. Oleh sikap individualistis, maka keegoismean manusia dapat saja merusak relasi-persahabatan antara sesama manusia. Di dalam keluarga muncul sekat-sekat yang memisahkan relasi antara anggota keluarga sendiri sebab masing-masing orang sibuk dengan urusannya serta kemudian tenggelam dalam kesibukkan pribadiahnya di alam maya tanpa memperhatikan hubungan keakraban dalam keluarganya. Oleh kesibukan dalam keluarga maka pendidikan, solidaritas antara sesama anggota keluarga, kehangatan dalam keluarga serta keakraban dalam keluarga menjadi luntur bahkan melemah.[29]

2. Kehilangan Keteraturan

   Kecanduan Internet berarti bahwa sang pecandu selalu menggunakan Internet selama berjam-jam dalam kehidupannya. Setiap hari ia selalu menggunakan Internet bahkan sepanjang hari dari pagi hingga malam sehingga ia melupakan kesibukan lain misalnya makan, kesehatan, kebersihan, mengurus dirinya,

[28] Ibid.
[29] A. Said, Kecenderungan Internet, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalin relasi dengan keluarganya, dll. Akibat kesibukan berjam-jam di Internet tanpa mengurusi dirinya maka ia kehilangan banyak kesempatan untuk maju. Ia kehilangan kesehatan dan keteraturan dalam hidupnya. Ia kehilangan jam-jam kegiatan yang telah diatur sesuai dengan jadual. Keteraturan hidup manusia dan ketertiaban hidup mulai terbangkalai perlahan-lahan. Perasaan mengantuk di tempat kerja, kehilangan banyak tenaga akibat selalu bergadang sepanjang hari, penurunan stamina kesehatan merupakan faktor-faktor yang muncul sebagai akibat penggunaan Internet yang overdosis oleh manusia.[30]

C. Pengertian Muhkam Dan Mutashabih

Muhkam adalah isim maf'ul dari fi'il *ahkama-yuhkimu* yang menurut bahasa diartikan dengan menahan dari goncangan. Kata *al-hukm* berarti memutuskan antara dua hal atau perkara. *"wa ihkam al-syai"* artinya menguatkan, dan muhkam berarti yang dikokohkan. *Ihkam al-kalam* berati menguatkan perkataan dengan memisahkan berita yang benar dari berita yang salah.[31]

Adapun menurut istilah, para ulama berbeda pendapat dalam mengartikan *muhkam.* Diantara pendapat-pendapat itu adalah: Dalil yang jelas dan tidak mengandung adanya penasakhan (penghapusan). Ayat yang hanya mengandung satu tafsir saja. Ayat yang bisa dipahami tanpa membutuhkan rujukan kepada ayat lain. Ulama yang berpendapat dengan pendapat pertama diantaranya adalah al-

---

[30] Ibid

[31] Badruddin Muḥammad ibn Abdullah Al-Zarkashi, *al-Burhān fi 'Ulum al-Quṛ'an,* Vol. 2 (Kairo: Dār al-Turas, t.th), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarjani. Diantara perbedaan pendapat tersebut, Ibnu Hazm mengatakan bahwa ada dua pendapat yang paling benar. Yang pertama yaitu ayat yang maknanya sudah jelas, dapat menghilangkan musykilah dan kemungkinan-kemungkinan yang ada. Yang kedua adalah ayat yang sudah tersusun dengan susunan yang bisa dipahami baik itu dengan ditafsirkan ataupun tidak tanpa adanya perselisihan.[32]

Dapat disimpulkan bahwa ayat muhkam menurut istilah adalah ayat yang jelas maknanya, dapat dipahami dengan melihat zhahirnya, tidak mempunyai kemungkinan dihapus hukumnya dan tidak memerlukan keterangan dari ayat lain untuk memahaminya.[33]

Mutasyabih berasal dari fi'il *tasyabaha-yatasyabahu* yang menurut bahasa berarti apa-apa yang saling menyerupai satu sama lain. Untuk al-Qur`an, penyerupaan itu dalam kesempurnaan, kebagusan, kebaikan dan dalam memberikan banyak hikmah di dalamnya.

Mutasyabihat (tunggal, mutasyabihat) berasal dari kata syubbiha yang artinya meragukan, dalam verbal noun berbentuk jamak artinya adalah tidak tentu atau hal yang meragukan. Dalam pengertian praktis adalah ayat-ayat al-Qur'an yang artinya tidak jelas atau belum sepenuhnya disetujui, sehingga terbuka bagi adanya dua atau lebih penafsiran. Mutasyabuh menurut bahasa terambil dari tasyabuh yaitu yang satu diserupakan dengan yang satu lagi. Syubhah yang berarti keadaan dimana salah satu dari dua hal tidak dapat dibedakan karena adanya kesamaan antara keduanya.

---

[32] Mannā' Khalīl Al-Qathan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Waḥbaḥ, 2002), 207.
[33] Az-Zarqāni, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an,* (Beirut: Dār al-Kitab al-'Arabi, 1995), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana para ulama berbeda pendapat dalam mengartikan muhkam menurut istilah, mereka juga berbeda pendapat dalam mengartikan mutasyabih menurut istilah, yaitu: Ayat-ayat yang tidak diketahui makna yang sebenarnya oleh siapapun kecuali Allah saja. Ayat yang memiliki banyak tafsiran. Ayat yang tidak bisa dipahami menurut zhahir lafal sehingga membutuhkan keterangan lain.

Dapat dikatakan bahwa ayat mutasyabih menurut istilah adalah ayat yang masih diperselisihkan tentang penafsirannya dan penafsiran ayat yang sesungguhnya hanya Allah Yang Tahu.

D. Penafsiran Umum Ayat-ayat Al-Qur'an bahwa Kehidupan Dunia adalah Permainan dan Senda Gurau

a. Tafsir Ibnu Katsir

a) Surat al-An'am ayat 32

وَمَاالْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَهْوٌ

Dan tiadalah kehidupan dunia ini selain dari main-main dan senda gurau. (al-An'am: 32)

Artinya, sesungguhnya kehidupan dunia memang kebanyakannya demikian.[34]

وَلَلدَّارُالْاٰخِرَةُ خَيْرٌلِّلَذِيْنَ قلى اَفَلَاتَعْقِلُوْنَ

Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidaklah kalian memahaminya? (al-an'am: 32)

[34] Abu Fida' Isma'il Ibnu Katṣir ad-Dimasyqi, *Tafsir al 'Aẓīm*, terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2003), Juz 7, 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Surat Al-ankabut 64

Allah mengabarkan tentang kerendahan dunia, hilang dan lenyapnya. Bahkan dunia ini tidak kekal dan ujungnya adalah senda gurau dan permainan.[35]

وَإِنَّ الدَّارَ الآخِرَةِ لَهِيَ الْحَيَوَانُ

Yaitu kehidupan yang kekal hakiki yang tidak akan hilang dan tidak habis, bahkan dia akan terus berlangsung selama-lamanya.

لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ

Yaitu sungguh mereka akan memilih yang kekal dibandingkan yang akan binasa.

Kemudian Allah mengabarkan tentang orang-orang musyrik nahwa di saat mereka berada dalam keadaan terjepit, mereka berdoa kepada Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Maka mengapa hal ini tidak mereka lakukan terus-menerus.

c) Surat Muhammad 36

Allah berfirman sebagai bentuk penghinaan terhadap urusan dunia dan peremehan terhadapnya: إِنَّمَا الْحَيَوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَهْوٌ

"Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau." Maksudnya, demikian lah hasilnya, kecuali jika dimaksudkan untuk beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, Dia berfirman: وَإِنتُؤْمِنُواْ

[35] Ibid, juz 20, 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتَتَّقُواْ يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلاَ يَسْءَلْكُمْ أَمْوالَكُمْ *" Dan jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu. "* Maksudnya, Dia tidak akan meminta sesuatu dari kalian. Dan Dia telah mewajibkan kepada kalian zakat dari harta kalian untuk membantu saudara-saudara kalian yang fakir dan miskin agar bermanfaat, dan pahalanya kembali kepada kalian.[36]

d) Surat al-Hadid 26

Allah swt memberitahukan tentang kehidupan dunia yang sebenarnya, dan menjelaskan tentang puncak tertinggi dari kehidupan dunia beserta penghuninya. Maksud sebenarnya dari ayat ini adalah merendahkan keadaan dunia dan mengagungkan keadaan akhirat. Tidak diragukan lagi bahwa semua ini adalah perkara yang hina. Adapun akhirat maka di sana ada adzab yang terus-menerus atau keridhaan Allah yang selamanya dan tidak diragukan lagi bahwa ini adalah sesuatu yang agung.

Ketahuilah bahwa kehidupan dunia ada hikmahnya dan ada benarnya (tidak semua tercela), karena itulah Allah berbicara dengan malaikat tentang hikmah dunia dan manusia di dunia. Jika sekiranya dunia tidak ada benarnya maka tidak mungkin Allah berfirman seperti itu. Hal ini dikarenakan kehidupan juga merupakan ciptaan Allah sebagaimana dalam Q.S. Al-Mulk: 2 dan Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu yang sia-sia sebagaimana dalam Q.S. Al-

[36] Ibid, juz 26, 419

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mu'minun: 115. Kehidupan ini adalah suatu nikmat bahkan dia merupakan inti dari semua nikmat sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah 25. Semua yang telah disebutkan di atas adalah menjadi dalil bahwa kehidupan dunia ini tidak semuanya tercela, artinya, jika orang hanya mengarahkan kehidupan dunia ini tidak menuju ketaatan kepada Allah bahkan taat kepada setan dan mengikuti hawa nafsu, maka itulah yang tercela.

Dunia mempunyai 5 (lima) sifat, yaitu:

a) Laibun (permainan), yaitu permainan badan dan ini adalah perbuatan anak-anak yang mereka itu menjadikan diri mereka sangat capek dan payah kemudian setelah permainan tersebut selesai tidak ada faidah yang didapatkan.
b) Lahwun (sesuatu yang melalaikan/ senda gurau), yaitu yang membuat hati lalai dan ini adalah perbuatan orang tua yang melalaikan itu selesai, maka tidak tersisa kecuali penyesalan, yang demikian itu dikarenakan orang yang berakal setelah melakukan perbuatan yang melalaikan dia melihat bahwa hartanya hilang, umurnya berkurang (pergi) dan kelezatannya habis, sementara nafsu/ jiwa semakin rindu dan haus akan hal tersebut, namun nafsu tidak mendapatkannya, sehingga terkumpul dampak buruk dan berkesinambungan (tidak pernah puas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Zinah (perhiasan), yaitu berhias dalam hal pakaian, makanan, minuman, kendaraan, rumah, istana, kedudukan,dll. Ibnu Abbas r.a. berkata, “ Maknanya adalah bahwasanya orang kafir sibuk sepanjang hidupnya untuk mencari perhiasan dunia tanpa beramal untuk akhirat.”

d) Saling berbangga di antara kamu terhadap sifat-sifat yang *fana’* (tidak abadi) dan pasti hilang, yaitu boleh jadi berbangga-bangga dengan nasab, kekuasaan, kekuatan bala tentara yang semuanya itu pasti lenyap. Dan saling berbangga di antara kamu yaitu masing-masing dari penduduk dunia ingin membanggakan atas yang lain dan ingin supaya dia menjadi pemenang dalam semua urusannya dan ingin mendapatkan ketenaran (popularitas) dalam semua keadaanya.

e) Berbangga-bangga tentang harta dan anak, yaitu masing-masing menginginkan dia lebih banyak dari yang lainnya dalam hal harta dan anak. Semua ini hanya terjadi pada diri pecinta dunia dan yang merasa damai dengan dunia. Ibnu Abbas r.a. berkata, “ mengumpulkan harta dalam kemurkaan Allah serta mengeluarkan harta dalam perkara-perkara yang mendatangkan murka Allah maka dia menjadi kegelapan yang bertumpuk-tumpuk, “ Hasan al- Bashri rahimahullah berkata, “apabila kamu melihat orang yang mengalahkanmu dalam perkara dunia, maka kalahkan dia dalam hal akhirat.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Allah memerintahkan supaya kita berlomba-lomba untuk mendapatkan ampunan Allah, keridaan dan surga Allah. Yaitu dengan upaya dan usaha melakukan sebab-sebab yang mendatangkan ampunan Allah.

b. Tafsir Al- Maraghi

a) Surat al-An'am ayat 32

لَعِبٌ = perbuatan yang oleh pelakunya tidak dimaksudkan untuk sesuatu yang benar, baik untuk mencapai manfaat maupun untuk menolak kemudaratan, seperti perbuatan anak-anak yang dimaksudkan untuk bersenang-senang saja.[37]

لَهْوٌ = yang melupakan manusia dari hal-hal yang penting baginya, segala sesuatu yang dinikmati. Dikatakanلَهَوْتُ بِالشَّيْءِ اَلْهُوْهِلَهْوًا= berarti saya sibuk dengan sesuatu, dan karenanya saya lupa kepada yang lain.

Dalam ayat-ayat yang terdahulu, Allah menjelaskan keadaan mereka di dunia, yang menolak adanya pembangkitan dan pembalasan. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan keadaan mereka di akhirat, hari terbukanya tabir mereka, sehingga mereka menyesali kelalainya di dunia dahulu dan ketertipuannya oleh kenikmatan

[37] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, tafsir al Maraghi, terj. Anshori Umar Sitanggal, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1987), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sementara itu. Kemudian, Allah menjelaskan hakikat dunia sambil membandingkannya dengan hakikat akhirat bagi orang-orang yang bertakwa dan durhaka.

Kehidupan dunia yang oleh orang-orang kafir dikatakan tidak ada kehidupan selainnya, tidak lain hanyalah permainan dan senda gurau belaka. Kehidupan dunia itu berputar antara perbuatan yang tidak mendatangkan manfaat pada akhirnya. Seperti permainan anak-anak, dengan perbuatan yang mengandung dampak negatif, seperti senda gurau, yaitu menghilangkan kesedihan dan penderitaan. Oleh karena itu, sebagian orang bijak mengatakan, sesungguhnya seluruh kesenangan dunia adalah negatif, karena ia hanya menghilangkan penderitaan lapar; sebesar itu penderitaan, sebesar itu pula kenikmatan terasa ketika ia hilang. Nikmatnya meminum air, adalah hilangnya rasa haus. Demikianlah seterusnya.[38]

Dilihat dari segi lain, ayat ini menunjukkan bahwa kesenangan dunia hanyalah kesenangan yang sedikit dan singkat masanya. Sebab itu, hendaknya orang yang berakal tidak terpedaya olehnya. Ia tidak ubahnya seperti permainan anak-anak kecil yang kesenangannya bersifat sementara. Sebab, anak-anak mudah bosan terhadap macam-macam mainan yang diberikan padanya. Atau, karena masa kanak-kanak itu singkat, dan seluruhnya akan

[38] Ibid, 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlupakan. Atau seperti senda-guraunya orang yang berduka-cita, dilihat dari waktu yang singkat, karena senda gurau itu bukan sesuatu yang dituju dengan sendirinya, melainkan hanya alat untuk menghilangkan duka-cita.

وَإِنَّ الدَّارَ الآخِرَةِ لَهِيَ الْحَيَوَانُ

Sesungguhnya, negeri akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang menjaga dirinya dari perbuatan kufur dan maksiat, karena segala kesenangan yang ada di negeri akhirat itu terlepas dari berbagai bahaya dan penderitaan, serta tidak akan terputus dan berakhir. Negeri akhirat itu lebih baik daripada negeri yang dipandang lebih baik bagi orang-orang musyrik yang mengingkari pembangkitan. Yaitu, orang-orang yang kehidupannya di dunia ditujukan hanya bersenang-senang, yang dikategorikan dalam permainan itu, dilihat dari masa singkatnya dan tidak ada faedahnya, atau termasuk senda-gurau karena ia hanya merupakan alat untuk menghilangkan duka-cita dan penderitaan.[39]

Ringkasnya: nikmat-nikmat akhirat lebih baik daripada nikmat dunia. Nikmat yang bersifat badani umpamanya, lebih tinggi dan sempurna daripada nikmat dunia, baik dilihat dari zatnya, kekekalan dan ketetapannya; keadaannya yang positif, tidak dicampuri penyakit meski sedikit, tidak mengakibatkan keberatan, dan tidak perlu menghilangkan kotoran-kotoran. Dan

[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat ruhani, seperti pertemuan dengan Allah, keridaan dan dapat mengetahui-Nya dengan sempurna, tidak mungkin dapat digambarkan dan dibatasi, tidak ada bandingan dengan nikmat dunia.

اَفَلاَ تَعْقِلُوْنَ

Apakah kalian lalai terhadap nikmat ini. Sehingga kalian tidak mengerti bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda-gurau belaka, padahal kalian melihat orang yang mati, orang yang digantikan oleh pengganti-penggantinya dan orang yang menderita karena ditimpa marabahaya? Dalam semua ini, sebenarnya terdapat hal-hal yang mengingatkan kalian, agar tidak cenderung kepada kenikmatan dunia dan menghambakan dirinya. Juga, disitu terdapat dalil bahwa dunia itu mempunyai pengatur yang mengharuskan makhluk beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan selain-Nya di dalam pengaturan itu, ikhlas beribadah dan taat kepada-Nya.[40]

b) Surat al-ankabut ayat 64

Allah berfirman menceritakan hinanya duniawi dan kefanaannya serta kesudahannya yang akan lenyap, dan bahwa dunia itu tidak kekal, dan bahwa kehidupan dunia itu tiada lain hanyalah senda gurau dan main-main.[41]

[40] Ibid.
[41] Ibid, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِنَّ الدَّارَ الآخِرَةِ لَهِيَ الْحَيَوَانُ

Seandainya mereka mengetahui, tentulah mereka lebih memilih pahala yang kekal daripada pahala yang fana.

c) Surat Muhammad ayat 36

Apa saja yang menyibukkan kamu, tetapi tidak mengandung bahaya di dunia dan tidak mengandung manfaat di akhirat, serta tidak mencegah kamu dari urusan-urusanmu yang penting, itulah *la'ib* (permainan). Tetapi kalau menyibukkan kamu hingga tidak dapat mengurusi urusan-urusan yang penting, itulah lahwun (sesuatu yang melalaikan). Oleh sebab itu alat-alat music disebut *Alatul Malahi*. Karena music itu melalaikan orang dari urusan-urusannya yang lain. Sedang yang tingkatannya lebih rendah dari itu disebut *la'ib*, seperti permainan catur, karambol dan renang.[42]

Setelah Allah menyuruh orang-orang mukmin supaya jangan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan karena hal itu membatalkan amal shaleh, dan menyuruh mereka supaya menyisingkan lengan baju untuk bersungguh-sungguh berjuang dan memerangi musuh-musuh Allah demi membela agamanya, dan Allah menjanjikan kepada mereka bahwa Dia pasti menolong mereka, dan mereka pasti menang. Maka tidak sepatutnya mereka meminta berdamai dengan musuh karena

[42] Ibid, 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berani melawan mereka dank arena takut atau kecut menghadapi hidup dan kelezatan-kelezatannya, maka pengertian seperti itu lalu lebih ditegaskan lagi. Allah memberi penjelasan bahwasannya tidak patut bagimu, hai orang-orang mukmin untuk tamak kepada dunia. Karena dunia itu baying-bayang yang akan sirna dan benda yang tidak kekal. Dunia itu tak lain adalah kelezatan-kelezatan sementara yang tak lama kemudian akan sirna. Maka tidaklah patut bagimu untuk memegangi dunia kuat-kuat akan tetapi lakukanlah olehmu amal-amal yang diridai oleh Tuhanmu, niscaya Dia memberikan pahala kepadamu. Allah tidak menuntut kalian untuk mengeluarkan harta kecuali sedikit saja yang akan menjadikan kemaslahatan masyarakat demi membantu tegaknya sarana-sarana umum, baik sarana keduniaan maupun keagamaan. Dan Allah Maha Tahu bahwa kalian adalah orang-orang kikir dalam mempertahankan hartamu.[43]

Jadi sekiranya Allah meminta hartamu niscaya kamu bersikap bakhil dengan harta itu, dan tampaklah kedengkian-kedengkianmu terhadap orang-orang yang memintanya. Dan Allah sebenarnya meminta kepadamu supaya mengeluarkan harta pada jalan-Nya, disamping untuk menyelenggarakan kebutuhan-kebutuhan dakwah. Karenanya, jika kamu tetap bersikap bakhil, maka bahayanya akan kembali kepadamu jua.[44]

[43] Ibid.
[44] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Allah Maha kaya terhadap bantuanmu. Namun jika kamu berpaling dari iman dan takwa, niscaya Allah akan mendatangkan makhluk selain kamu yang menegakkan agama-Nya, dan menolong dakwahnya.

إِنَّمَا الْحَيَوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَهْوٌ

Allah berfirman seraya mendorang hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk melawan musuh-musuh dan membelanjakan hartanya di jalan Allah dan mengorbankan darah dalam memerangi orang yang kafir kepada-Nya. Perangilah hai orang-orang mukmin, musuh-musuh Allah dan musuh-musuhmu, yaitu orang-orang kafir, dan janganlah kamu terpedaya dengan kecintaanmu kepada kehidupan dunia, sehingga tidak memerangi mereka. Karena hidup di dunia ini tak lain adalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, yang tak lama lagi akan sirna dan hilang, kecuali yang berupa amal di jalan Allah dan dengan tujuan mengaharap rida-Nya.[45]

Selanjutnya Allah menggembirakan mereka agar beramal untuk memperoleh kebahagiaan, dengan firman-Nya:

وَإِنتُؤْمِنُواْ وَتَتَّقُواْ يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلاَ يَسْءَلْكُمْ أَمْوَالَكُم

Jika kalian beriman kepada Tuhanmu dan takwa kepada-Nya dengan takwa yang sebenar-benarnya, yakni kamu menunaikan kefarduan-kefarduan dan menghindari larangan-larangan-Nya, niscaya

[45] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia memberikan kepadamu pahala amalmu. Yakni, Dia menggantikan amalmu itu dengan sesuatu yang lebih baik bagimu pada saat kamu memerlukan dan membutuhkannya. Dan Dia tidak menyuruh kalian supaya mengeluarkan harta seluruhnya untuk zakat dan sarana-sarana ketaan lainnya. Akan tetapi Dia menyuruh kamu supaya mengeluarkan sedikit saja di antara hartamu, yaitu ¼ untuk zakat, yakni untuk membantu saudara-saudaramu yang fakir, sedang manfaatnya pun kembali kepadamu juga.

Kemudian Allah menerangkan sifat kikir manusia akan hartanya dan betapa tamaknya manusia kepada harta.

d) Surat al-hadid 20

الَّعَبْ= sesuatu yang tidak membuahkan apa-apa, seperti halnya permainan anak-anak.

الَّهْوُ= sesuatu yang melalaikan manusia dari hal yang berguna dan bermanfaat baginya.

زِيْنَةٌ= perhiasan seperti pakaian-pakaian yang megah.

Setelah Allah memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin, bahwa cahaya mereka pada hari kiamat bersinar di hadapan mereka dan di sebelah kanan mereka, di samping menganjurkan mereka supaya berjerih payah dan jangan lalai, dan Allah menyebutkan pula tentang pahala orang-orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersedakah, laki-laki dan perempuan, maka yang begitu cepat sirna dan binasa. Dalam hal ini Allah memisalkan dunia sebagai tanah yang mendapat hujan, lalu menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang hijau segar, sehingga mengagumkan para petani dengan pertumbuhan dan hasilnya yang baik. Namun sesudah itu tiba-tiba tanam-tanaman itu menjadi kuning, padahal asalnya hijau segar, lalu kering dan hancur luluh. Dan dunia ini tak lain adalah sawah untuk akhirat. Maka barangsiapa menanam bijinya ini dengan baik, maka ia pun mengetam dan berlaba. Gambaran siapa yang lali serta malas, maka dia akan menyesal pada saat penyesalan tidak berguna lagi.[46]

Sa'id bin Jabir berkata, dunia ini adalah kesenangan yang menipu, apabila ia melalaikan kamu dari mencari akhirat. Adapun bila dunia itu mengajak kamu untuk mencari Allah dan mencari akhirat, maka ia adalah kesenangan yang paling nikmat dan sarana yang paling tepat.

Selanjutnya Allah menyuruh orang beramal yang dapat menyampaikan kepada masuk ke dalam surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang dipersiapkan oleh Allah bagi orang yang beriman kepada-Nya, dan kepada para rasul-Nya, sebagai karunia dan rahmat dari-Nya. Dan Dia-lah pemberi nikmat yang besar karunia-Nya.

[46] Ibid, 314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌفِيالاَمْوَالِ وَالْاَوْلاَدِ

Ketahuilah hai manusia, bahwa kenikmatan dunia ini tak lain adalah permainan dan sesuatu yang melalaikan yang kamu nikmati dan perhiasan yang kamu pakai, dan dengan dunia ini sebagian kamu berbangga terhadap sebagian lainnya, dan saling menyombongkan diri dengan banyaknya harta dan anak-anak.[47]

Kemudian Allah memberi perumpamaan sebagai keterangan bahwa dunia adalah bagai bunga yang bakal musnah dan kenikmatan yang tiada kekal. Firman-Nya:

كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرّاً ثُمَّ يَكُوْنُ حُطاًمًا

Perumpamaan kehidupan dunia ini tentang kebinasaan dan kesirnaan yang begitu cepat, tak lain adalah seperti tanah yang ditimpa hujan deras. Maka dia menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang mengagumkan para petani dan menjadikan mereka mengalami keadaan sedemikian rupa, tiba-tiba tanam-tanaman itu menjadi kering, kemudian ia pun hancur tertiup angin.[48]

Kemudian Allah menyebutkan kesudahan orang-orang yang tenggelam dalam kenikmatan dunia dan senantiasa mencari kelezatan-kelezatannya, bahkan berjungkir balik dalam mengumpulkan harta bendanya. Disebutkan pula kesudahn orang-

[47] Ibid.
[48] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang berpaling dari dunia dengan mencari keridaan Tuhan mereka Firman-Nya:

وَفِى الاَخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ وَمَغْفِرَةٌمِّنَ اللهِ وَرِضْوَانٌ

Dan di akhirat terdapat azab yang keras lagi kekal bagi orang yang tenggelam dalam kelezatan-kelezatan dunia serta berpaling dari amal-amalsaleh dan mengotori dirinya dengan kemusyrikan dan dosa-dosa. Dan terdapat pula ampunan dari Allah dan keridaan dari sisi-Nya bagi orang yang mensucikan drinya dan patuh kepada Tuhannya serta bertaubat kepada-Nya.

Ketahuilah terlebih dahulu kemana kakimu akan menapak sebelum melangkah. Barangsiapa yang dapat mengatasi ketergelinciran sebagai akibat lalai, maka ia akan mampu berlari kencang.

وَمَا الْحَيَاتُالدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُالْغُرُوْرِ

Dan kehidupan ini tak lain adalah kenikmatan yang bakal sirna, tida kekal dan cenderung menipu orang dan orang tertipu serta kagum terhadapnya, sehingga ia berkeyakinan bahwa tiada negeri lain selain dunia ini dan tak ada tempat kembali lagi di seberang sana.

Dan setelah Allah SWT menerangkan bahwa akhirat itu dekat, dan di sana terdapat azab yang pedih dan kenikmatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abadi, maka Dia pun menyuruh supaya orang segera melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

c. Tafsir Departemen Agama

a) Surat al-An'am ayat 32

Ayat ini menegaskan gambaran kehidupan duniawi dan ukhrawi. Kehidupan dunia sesungguhnya tidak lain hanyalah permainan dan hiburan. Bagi mereka yang mengingkari hari kebangkitan sehingga mereka sangat mencintai hidup duniawi, seperti anak-anak bermain-main, mereka memperoleh kesenangan dan kepuasan sewaktu dalam permainan itu. Semakin pandai mereka mempergunakan waktu bermain semakin banyak kesenangan dan kepuasan sewaktu dalam permainan itu. Semakin pandai mereka mempergunakan waktu bermain semakin banyak kesenangan dan kepuasan yang mereka peroleh. Sehabis bermain itu, mereka tidak memperoleh apa-apa. Atau seperti pecandu narkotik, dia mendapatkan perasaan yang amat menyenangkan sewaktu dia tenggelam dalam kemabukan narkotika itu. Hilanglah segala gangguan pikiran yang tidak menyenangkan, lenyaplah kelelahan dan kelesuan rohaniah dan jasmaniah pada waktu itu. Tetapi itu hanya sebentar, bila pengaruh narkotik itu sudah tidak ada lagi, perasaan yang menyenagkan itupun lenyap dan dia menderita kelelahan lebih berat dari sebelum menggunakan narkotik. Begitulah keadaan orang-orang yang ingkar terhadap hari kebangkitan dan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah mati. Mereka membatasi diri mereka dalam kesempatan yang pendek itu. Hidup bagi mereka adalah permainan dan hiburan.[49]

Orang-orang beriman dan bertakwa tidak berpikir seperti orang-orang yang ingkar. Tidaklah patut mereka membatasi diri pada garis kehidupan duniawi. Apakah arti kesenangan dan kenikmatan yang hanya sementara, untuk kemudian menderita dengan tidak memperoleh apa-apa. Oleh karena itu, hendaknya orang-orang beriman memilih kehidupan yang kekal yakni kehidupan ukhrawi, sebab itulah kehidupan yang paling baik. Untuk menghadapi kehidupan yang panjang ini hendaklah mempersiapkan diri dengan amal kebaikan dan ketaatan kepada Allah. Kehidupan dunia hanyalah perantara bagi kehidupan akhirat. Orang-orang beriman lebih memilih kehidupan yang abadi daripada kehidupan sementara.[50]

b) Surat al-Ankabut ayat 64

Ayat ini menerangkan hakikat kehidupan duniawi, terutama kepada orang-orang musyrik yang terperdaya dengan kehidupan duniawi. Diterangkan bahwa kehidupan duniawi itu hanyalah permainan dan senda gurau saja, bukan kehidupan yang sebenarnya. Pandangan dan pikiran orang-orang musyrik telah tertutup, sehingga mereka telah disibukkan oleh urusan duniawi. Mereka berlomba-lomba mencari harta kekayaan , kekuasaan, kesenangan, dan kelezatan yang ada padanya, seakan-akan kehidupan duniawi itu sedikit saja, dan

[49] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 443.
[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandangnya sebagai medan persiapan untuk bekal dalam kehidupan lain yang lebih kekal dan abadi, serta mau pula mendengarkan ayat-ayat Allah, tentulah mereka tidak akan durhaka dan mempersekutukan Allah. Andaikata mereka mendengarkan seruan rasul dengan menggunakan telinga, akal, dan hati, mereka tidak akan tersesat dari jalan Allah.[51]

Kemudian Allah menerangkan bahwa kehidupan yang hakiki itu adalah kehidupan akhirat, dan merupakan sisi lain dari kehidupan manusia, yaitu kehidupan yang diliputi oleh kebenaran yang mutlak. Kehidupan dunia adalah kehidupan yang di dalamnya bercampur baur antara kebenaran dan kebatilan, sedangkan dalam kehidupan akhirat, kebenaran dan kebatilan telah dipisahkan. Kehidupan akhirat banyak ditentukan oleh kehidupan dunia yang dijalani seseorang, dan tergantung kepada amal dan usahanya sewaktu masih hidup. Kehidupan dunia dapat diibaratkan dengan kehidupan masa kanak-kanak, sedang kehidupan akhirat dapat diibaratkan dengan kehidupan masa dewasa. Jika seseorang pada masa kanak-kanak mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh, seperti belajar dan bekerja dengan tekun, maka kehidupan masa dewasanya akan menjadi kehidupan yang cerah. Sebaliknya jika ia banyak bermain-main dan tidak

[51] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan waktu sebaik-baiknya, maka ia akan mempunyai masa dewasa yang suram.[52]

Demikianlah halnya dengan kehidupan akhirat, tergantung kepada amal dan usaha seseorang sewaktu masih hidup di dunia. Jika ia selama hidup di dunia beriman dan beramal saleh, maka kehidupannya di akhirat akan baik dan bahagia. Sebaliknya jika ia kafir dan mengerjakan perbuatan-perbuatan yang terlarang, ia akan mengalami kehidupan yang sengsara di akhirat nanti.

Pada akhir ayat ini, Allah memperingatkan kepada orang-orang musyrik agar mengetahui hal itu, tentu mereka tidak akan tersesat dan terpedaya oleh kehidupan dunia yang fana ini. Setiap orang yang berilmu dan mau mempergunakan akalnya dengan mudah dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk, antara yang benar dan yang salah, dan sebagainya.

c) Surat Muhammad ayat 36

Allah mendorong orang-orang yang beriman agar jihad dan menginfakkan harta di jalan-Nya, untuk menghancurkan musuh-musuh Allah dan musuh-musuh mereka, yaitu orang-orang kafir Mekkah. Mereka jangan sekali-kali terpesona oleh kehidupan dunia yang menyebabkan mereka meninggalkan jihad karena kehidupan dunia hanyalah sementara, hanya sebagai permainan, dan senda gurau. Semua yang ada di dunia ini akan lenyap, kecuali ketaatan dan ibadah

[52] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah karena ketaatan dan ibadah itu menjadi sebab untuk memperoleh kehidupan yang sebenarnya nanti di akhirat. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa jihad di kepatuhan kepada-Nya. Oleh karena itu, melakukan jihad adalah sebagaimana melakukan ibadah-ibadah yang lain.[53]

Selanjutnya Allah menyatakan bahwa perbuatan yang bisa menjadi persiapan yang sebenarnya di akhirat nanti ialah beriman kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhkan semua larangan-Nya, dan menginfakkan harta di jalan-Nya sebagaimana yang diajarkan oleh Muhammad. Yang dituntut dari harta yang diinfakkan itu hanyalah sebagian kecil dari penghasilan, tidak semuanya, dan diberikan sebagai zakat, sedekah, amal jariah, dan sebagainya. Jika mereka melaksanakan yang demikian itu, Allah akan membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda berupa ketenangan hidup di dunia, dan surga di akhirat.

d) Surat al-Hadid ayat 20

Pada ayat ini Allah swt menjelaskan kepada manusia bahwa kehidupan dan kesenangan dunia hanyalah seperti mainan dan sesuatu yang lucu, menjadi bahan kelakar antara mereka, serta perhiasan untuk melengkapi dandanan mereka. Mereka berbangga-bangga dengan harta dan keturunan yang dianugerahkan kepada mereka.

[53] Ibid, 567.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia yang sifatnya sementara, hanya berlangsung beberapa saat lalu hilang lenyap dan berakhirlah wujudnya. Keadaan ini tidak beda dengan bumi yang kena hujan lebat lalu menumbuhkan tanaman-tanaman yang mengagumkan para petani, meyebabkan mereka riang bermuka cerah dan merasa gembira. Kemudian berubah menjadi kering dan layu, hancur berguguran diterbangkan angin.

Selanjutnya Allah swt menjelaskan bahwa di akhirat nanti ada azab pedih yang terus-menerus disediakan bagi orang-orang yang sangat mencintai dunia, meninggalkan amal-amal saleh, dan melibatkan dirinya ke dalam kemusyrikan dan penyembahan berhala. Di samping itu ada ampunan dari Allah dan keridaan-Nya yang dianugerahkan kepada orang-orang yang mensucikan dirinya dari dosa dan maksiat, merendahkan diri kepada Allah dan kembali kepada-Nya, taat dan patuh pada segenap perintah dan larangan-Nya.

Ayat 20 ini, ditutup dengan satu ketegasan bahwa kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang akan lenyap dan hilang serta menipu. Orang-orang yang condong kepada dunia akan tertipu dan terperdaya. Mereka menyangka bahwa kehidupan hanyalah di dunia ini, tidak ada lagi kehidupan sesudahnya.[54]

[54] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id